

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Anjar Putri Wulandari

anjarputriw@gmail.com

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of a company's growth and firm size on financial performance. The company's growth was measured by sales growth (Growth), firm size was measured by Log Natural (Ln), and financial performance was measured by Return on Asset (ROA). The research was quantitative. Furthermore, the population was Food and Beverage companies that were listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 17 Food and Beverage companies as the sample. Moreover, the data were taken during five years of observations 2017-2021. In total, there were 64 data. Additionally, the data analysis technique used descriptive statistic analysis, a classic assumption, multiple linear regression analysis, hypothesis tests, and SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The research result showed that the company's growth had a significant and positive effect on financial performance. However, the firm size did not affect had a negative and insignificant effect on financial performance. In conclusion, the bigger the company's growth was, the higher the company's sales value would be. As a consequence, it improved company's financial performance. On the other hand, how big or small scale of the firm size did not affect company's financial performance.

Keywords: company's growth, firm size, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *sales growth (Growth)*, ukuran perusahaan diukur menggunakan *lognatural (Ln)* dan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 17 perusahaan *food and beverage*. Data penelitian ini diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2017-2021, sehingga diperoleh 64 data yang diolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. *Software* yang digunakan untuk olah data adalah aplikasi SPSS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat yang disimpulkan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan jika dilihat dari nilai penjualan perusahaan maka akan meningkat pula suatu kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dengan skala besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang berkembang pesat saat ini berpengaruh pada tingginya pertumbuhan ekonomi dengan munculnya bisnis baru yang bermunculan. Hal ini juga dapat berpengaruh pada kenaikan keuntungan dari aktivitas penjualan yang diperoleh

perusahaan. Melihat fenomena saat ini, pada sektor perusahaan *food and beverage* menjadi salah satu perusahaan yang banyak diminati oleh calon investor karena prospek yang sangat menguntungkan di masa datang. Semakin meningkatnya permintaan konsumen maka semakin menghasilkan penjualan yang tinggi dan biaya operasional yang bertambah. Namun dengan krisisnya perekonomian di Indonesia saat ini, maka perusahaan dituntut untuk menghadapi persaingan yang cukup ketat dengan memperhatikan dari berbagai aspek khususnya pada bagian internal perusahaan seperti kualitas produk, teknologi, serta kinerja yang perlu ditingkatkan demi mewujudkan suatu tujuan perusahaan. Didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga para usahawan dituntut untuk bersaing demi meningkatkan kinerjanya. Maka untuk menilai suatu kinerja perusahaan perlu adanya analisis data keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan keadaan kinerja keuangan tersebut dari hasil pengolahan dan pengumpulan data untuk membuat keputusan yang tepat selama suatu periode akuntansi tertentu. Informasi dari laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan banyak pihak, baik internal maupun eksternal, dan dapat bermanfaat bagi pengguna jika disediakan tepat waktu dan akurat.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu kajian untuk menentukan seberapa jauh sebuah perusahaan telah mengimplementasikan secara baik dan benar dengan menggunakan standar implementasi keuangan. Kemampuan manajemen keuangan untuk menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dalam upaya memenuhi tujuan perusahaan (Kasmir, 2010). Faktor-faktor ini sering dievaluasi dengan menggunakan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan juga dijadikan sebagai standar untuk menggambarkan kondisi perusahaan, apakah baik atau buruk. Keberhasilan finansial perusahaan harus diukur dalam kaitannya dengan kepuasan pelanggan, operasi internal, dan tindakan yang mendorong inovasi dan keuntungan finansial masa depan dalam organisasi. Sangat penting bagi manajemen, pemegang saham, dan pemerintah untuk mengevaluasi keberhasilan kinerja keuangan suatu organisasi, maka perusahaan perlu menjaga serta meningkatkan kinerjanya.

Pertumbuhan (*Growth*) merupakan kapasitas untuk mempertahankan posisi komersialnya dalam pertumbuhan industri dan ekonomi negara tempat perusahaan beroperasi. Weston dan Copeland (1997:196) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mengacu pada seberapa jauh perusahaan mengintegrasikan dirinya ke dalam ekonomi secara keseluruhan atau ekonomi untuk sektornya dalam mempertahankan posisi keuangan perusahaan. Organisasi harus memiliki manajemen operasional dengan fokus pada pengendalian biaya untuk mengelola pertumbuhan dengan biaya yang tidak terkendali (Widiastuti *et al.*, 2016). Sejumlah faktor termasuk peningkatan aset, laba, dan ekuitas dapat digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. Kenaikan pendapatan biasanya menunjukkan bahwa perusahaan dapat berkembang dan maju.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan tercermin dalam pertumbuhan penjualan dimana merupakan suatu gambaran atau ringkasan dari pencapaian masa lalu yang digunakan untuk memperkirakan kemajuan perusahaan di masa mendatang. Menurut Sukadana dan Triaryati (2018) pertumbuhan penjualan merupakan suatu faktor penting mengenai seberapa banyak dana yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang disediakan. Pertumbuhan penjualan dapat mengungkapkan persaingan pasar bagi perusahaan dimana apabila pertumbuhan penjualan membaik atau berkembang maka akan dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa hal tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai potensi secara maksimal.

Menurut Joni dan Lina (2010) ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai kapasitas keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran bisnis perusahaan yang ditentukan oleh kapitalisasi

pasar, total aset, dan total penjualan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kondisi perusahaan mengenai sumber pendanaan untuk membiayai operasinya dalam memperoleh keuntungan. Dengan besarnya ukuran suatu perusahaan maka memiliki peluang lebih besar pula untuk memperoleh sumber keuangan dari internal maupun eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi seberapa sukses perusahaan secara finansial. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan. Hasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Arisanti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Hidayat (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang saat ini sedang berkembang sangat pesat. Dengan banyaknya bisnis maupun perusahaan dibidang ini maka persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Salah satu faktor mengalami peningkatan adalah dari aktivitas penjualan yang meningkat karena permintaan konsumen yang semakin bertambah. Dapat dikatakan perusahaan ini memiliki prospek keuntungan yang menjanjikan dalam jangka panjang serta mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Untuk menghidupi kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan pokok yaitu makanan dan minuman tentu akan dibutuhkan dan semakin meningkat. Dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia serta pertumbuhan ekonomi industri dan sosialnya, semakin banyaknya bisnis baru didirikan di sektor makanan dan minuman akan diperkirakan bisnis ini akan menguntungkan di masa sekarang dan di masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Penelitian ini bertujuan yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah mengidentifikasi hubungan keagenan sebagai perjanjian antara satu atau lebih pihak antara prinsipal dan agen dalam melaksanakan tugas mengenai kebutuhan prinsipal dan membuat keputusan. Keadaan yang timbul dalam suatu perusahaan dimana manajemen bertindak sebagai agen dan investor bertindak sebagai prinsipal dalam membuat perjanjian kerjasama yang disebut "*nexus of contract*". Perjanjian kerjasama ini memuat perjanjian-perjanjian yang mengatur bahwa manajemen perusahaan dituntut untuk beroperasi seefektif mungkin dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor (Fahmi, 2014). Hubungan keagenan tercipta ketika satu orang atau lebih memberikan pekerjaan bisnis lain untuk melaksanakan berbagai tugas serta memberi agen kekuatan untuk membuat keputusan. Dalam kenaikan harga saham yang ditimbulkan mencerminkan tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (prinsipal). Manajer di sebuah perusahaan mungkin memiliki tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Pemegang saham memberikan manajer wewenang untuk membuat keputusan yang dapat menyebabkan konflik kepentingan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran suatu keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk aspek pengakumulasian dana dan mengalokasikan modal. Karakteristik ini biasanya diukur dengan menggunakan metrik kecukupan modal, likuiditas,

dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Penilaian kinerja keuangan perusahaan disesuaikan dengan tujuan dan analisisnya. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui hasil dan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu yang berfungsi sebagai sumber informasi kepada pemilik bisnis untuk pengambilan suatu keputusan (Patricia *et al.*, 2018). Kinerja keuangan sangat berperan penting khususnya dengan mengukur berbagai kegiatan operasional serta tingkat penggunaan sumber daya setiap bagian, proses, atau produksi. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pekerjaan setiap bagian individu yang diberikan wewenang dan tanggung jawab serta menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai tujuan secara efektif. Kinerja keuangan melibatkan komponen subjektif dan objektif dari penilai. Selain itu, terdapat pendekatan lain untuk mencapai analisis kinerja keuangan yang dapat berfungsi sebagai tolok ukur yang dapat dipercaya dan berfungsi sebagai dasar untuk strategi pengambilan keputusan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan untuk menjaga kedudukan komersialnya dalam ekonomi dan industri yang berkembang pada tempat perusahaan beroperasi. Pertumbuhan memiliki dampak peralihan operasional yang disebabkan oleh ekspansi volume dan penurunan volume terhadap arus kas perusahaan. Seberapa besar perusahaan akan mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan akan tergantung pada seberapa cepat pertumbuhannya (Arviansyah, 2013). Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka sumber pembiayaan menggunakan ekuitas begitupun sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan maka sebaiknya menggunakan hutang untuk melakukan pembayaran bunga secara teratur (Sriwardany, 2006:11). Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan penjualan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, dan lain-lain, untuk mengevaluasi prospek perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan data riwayat penjualan untuk meningkatkan kesuksesan mereka. Pertumbuhan perusahaan yang meningkat atau menurun dapat diukur dengan melihat tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ketahun karena penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan. Keuntungan akan naik jika pertumbuhan penjualan perusahaan konsisten atau bahkan tumbuh, dan biaya dapat dikendalikan. Jika pendapatan naik, investor juga dapat melihat peningkatan pengembalian mereka.

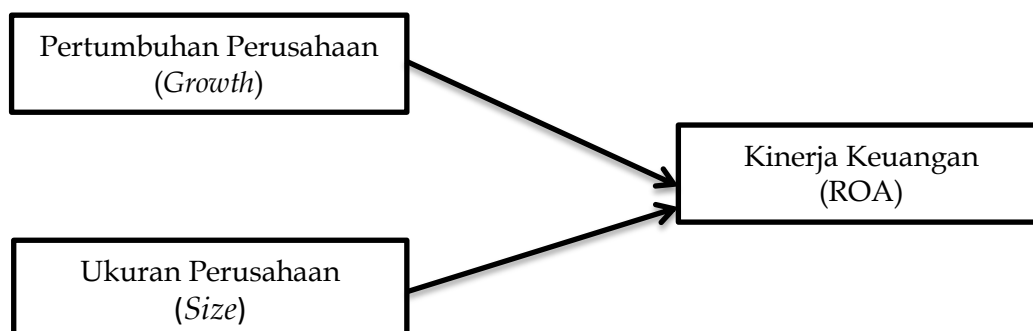
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat dihitung berdasarkan total pendapatan, total aset, dan nilai pasar (Setyawan, 2019). Jumlah total kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha memberikan indikasi besar kecilnya perusahaan. Ketika penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap dalam situasi ini maka jumlah uang sebelum pajak akan tercapai. Sebaliknya, perusahaan akan mengalami kerugian jika penjualan lebih rendah dari biaya variabel dan biaya tetap. Untuk menarik perhatian para investor dan calon investor di pasar modal, ukuran perusahaan pada dasarnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan. Kecenderungan investor untuk memiliki saham meningkat seiring dengan besarnya perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham. Nilai dan kinerja perusahaan akan meningkat sebagai respon dari kenaikan harga saham.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu perusahaan berskala kecil, perusahaan berskala menengah, dan perusahaan berskala besar. Pengelompokan perusahaan khususnya industri pertumbuhan, industri defensif dan industri siklus juga dapat mengungkapkan ukuran perusahaan. Pertumbuhan dalam industri dapat mengungkapkan perusahaan dengan pertumbuhan laba yang jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan rata-rata perusahaan. Perusahaan di sektor pertahanan atau industri defensif adalah perusahaan yang tidak terlalu terpengaruh oleh keadaan ekonomi. Industri siklus

menunjukkan betapa sensitifnya kondisi ekonomi. Klasifikasi ukuran perusahaan ini sangat membantu karena mengurangi dampak perubahan kondisi ekonomi pada status perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengintegrasikan dirinya ke dalam ekonomi secara keseluruhan atau ekonomi untuk sektornya dalam mempertahankan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Kapasitas perusahaan agar tumbuh menjadi lebih baik dapat melalui penjualan yang lebih tinggi atau peningkatan aset (Tulung dan Ramdani, 2018). Pertumbuhan perusahaan yang produktif menjadi kemampuan kapasitas tim manajemen perusahaan untuk memberikan keberhasilan finansial yang lebih baik. Dengan kinerja finansial yang meningkat, maka kesempatan investasi dapat menyampaikan indikasi yang baik tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H₁ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan untuk menentukan skala besar kecilnya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini, indikator total aset digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan. Total aset digunakan sebagai pertimbangan untuk pengukuran perusahaan dengan pemahaman bahwa mereka mencerminkan ukuran perusahaan dan menentukan ketepatan waktu (Harahap, 2013:23). Semakin besar kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan maka semakin baik dana yang dikelola dan kinerja perusahaan. Pada ukuran perusahaan dapat ditinjau berdasarkan total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk mewakili aktivitas operasional perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki basis aset keseluruhan yang tinggi, manajemen memiliki lebih banyak kebebasan dalam cara menggunakan aset tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusmao dan Dananti (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung membagikan data kepada pengumpulan data atau yang melakukannya melalui perantara. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dengan 17 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2017:16) mengatakan sampel adalah sebagian dari ukuran dan karakteristik dari populasi. Sampel yang representatif dari populasi yang harus digunakan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu salah satu metode pengambilan sampel secara spesifik mengidentifikasi suatu kriteria yang akan ditetapkan dengan maksud untuk memperoleh sampel secara akurat akan mencerminkan jumlah populasi sesuai dengan kriteria yang berlaku.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 (2) Menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut tahun 2017-2021 (3) Menggunakan mata uang Rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan (4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Tanpa Data Outlier Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021	30
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian	(3)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan.	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(8)
	Jumlah pengamatan	19
	Jumlah sampel akhir: 19 x 5	95
	Data Outlier	(31)
	Jumlah sampel setelah outlier	64

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu metode pengambilan data berupa dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber atau data informasi yang diperoleh melalui perantara. Laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang dipublikasikan melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021 yaitu www.idx.co.id menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi adanya variabel independen begitupun sebaliknya, variabel independen juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi pada variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Keuangan.

Definisi Operasional Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kapasitas perusahaan untuk menaikkan asetnya dengan memperhatikan pertumbuhan yang menjelaskan tingkat pengembangan dalam aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan (Miranda, 2014). Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor kunci bagi manajer dalam bisnis perusahaan, terutama ketika berinvestasi dalam pendapatan setelah pajak dan mengantisipasi hasil yang lebih baik dalam perluasan perusahaan secara keseluruhan. Dari sudut pandang investor juga melihat adanya peluang investasi dan investor akan mengantisipasi tingkat pengembalian yang sama atas investasi mereka di perusahaan yang berkembang dengan baik. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rumus:

$$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan alat ukur dalam menentukan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total pendapatan, total aset, dan nilai pasar. Menurut Denziana dan Monica (2016) ukuran perusahaan adalah pembagian perusahaan menjadi tiga kategori yang dapat ditentukan oleh total aset. Pada ukuran perusahaan terdapat skala ekonomi yang digunakan untuk menyoroiti manfaat biaya rendah yang diperoleh perusahaan besar karena mereka dapat menciptakan sesuatu dengan harga per unit yang ringan sehingga dapat menjadi faktor utama untuk menentukan keuntungan suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan diukur menggunakan *lognatural*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln TA}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk menilai seberapa baik perusahaan telah menerapkan aturan yang ditentukan mengenai penggunaan dana yang tepat dan efisien (Fahmi, 2017). Dengan mengetahui kinerja keuangan investor dapat melihat kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Brigham, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu data yang dapat dibuka atau dideskripsikan, baik secara numerik atau grafis, untuk memperoleh gambaran data dan membuatnya lebih mudah untuk diinterpretasikan (Darmawan, 2016:174). Analisis statistik deskriptif adalah teknik statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Pada penelitian ini, statistik deskriptif disajikan untuk memberikan ringkasan umum fitur penelitian, termasuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan simpangan baku.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Dengan memiliki distribusi data secara normal maka model regresi pun akan dianggap baik.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berkorelasi menggunakan model regresi. Jika model mengandung multikolinearitas, koefisien tidak dapat dihitung dengan presisi tinggi karena kesalahan standar model yang sangat besar. Nilai yang sering digunakan untuk membuktikan adanya masalah multikolinearitas adalah *Varians Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 dan *tolerance* $\leq 0,10$.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas namun homokedastisitas (Ghozali, 2011). Atas dasar pengambilan keputusan yaitu uji gletser jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2011:111) untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan alat ukur yaitu uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan nilai D-W diantara -2 sampai 2 maka menunjukkan tidak terjadi adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menguji antara variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun persamaan regresi berganda disajikan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

X1 : Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

X2 : Ukuran Perusahaan (*Size*)

a : Nilai Konstanta

$\beta_1\beta_2$: Koefisien Regresi

E : Estimasi Pengganggu (*error*)

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabilitas dalam variabel independen (Ghozali, 2016). Apabila nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu) atau R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen dijabarkan sangat terbatas, sedangkan jika nilai R^2 besar atau mendekati 1 (satu) maka variabel independen dapat menjabarkan semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Uji F (Kelayakan Model)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika $F < 0,05$, maka variabel independen terhadap variabel dependen terdapat pengaruh secara simultan yang artinya memiliki kelayakan pada model penelitian. Apabila nilai $F > 0,05$ maka variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh secara simultan dalam artian tidak memiliki kelayakan pada model penelitian.

Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini data yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan *food and beverage* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari periode tahun 2017-2021 dengan pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dimana hasil menunjukkan bahwa sebanyak 19 perusahaan tidak mengalami kerugian dengan total sebanyak 95 sampel. Kemudian dikarenakan terdapat data outlier sebanyak 31 perusahaan yang tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian maka total data perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebesar 64 sampel atau terdapat 17 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif menyajikan data ringkasan umum penelitian, termasuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standart deviasi) dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GROWTH	64	-.290	.475	.07708	.134597
SIZE	64	11.761	14.254	12.59992	.694086
ROA	64	.016	.144	.07311	.030346
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) yang diteliti sebanyak 64 sampel yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dari variabel independen pertumbuhan perusahaan (*Growth*) menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah yaitu sebesar -0,290 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi yaitu sebesar 0,475. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,07708 dengan standar deviasi sebesar 0,134597. Hasil dari variabel independen ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah yaitu sebesar 11,761 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi yaitu sebesar 14,254. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,59992 dengan standart deviasi sebesar 0,694086. Hasil dari variabel dependen kinerja keuangan dengan pengukuran *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah yaitu sebesar 0,016 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi yaitu sebesar 0,144. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,07311 dengan standar deviasi sebesar 0,030346.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Terdapat 2 (dua) cara untuk mengetahui yaitu dengan mengetahui Uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov* dan *Normal Probability Plot* (Plot Probabilitas Normal) untuk menunjukkan bahwa populasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dengan cara Uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov* (1 Sampel K-S) disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02779212
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.070
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

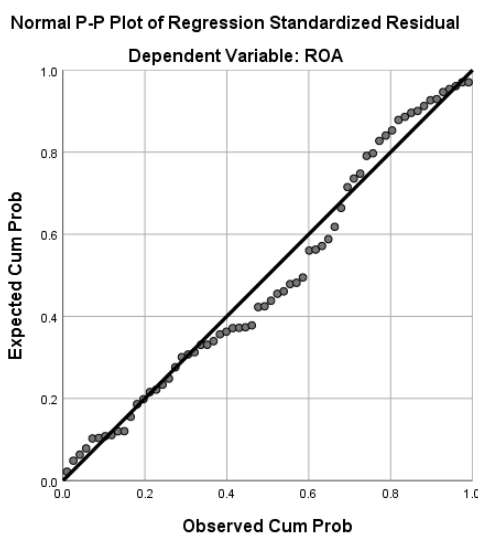
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan pada hasil uji normalitas yang dijabarkan pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikan atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,195 > 0,05$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil residual dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas kedua yaitu teknik analisis grafik menggunakan Plot Probabilitas Normal, yaitu jika titik-titik grafik menyebar mendekati garis lurus maka dianggap normal, namun apabila data meluas menjauhi garis lurus dan tidak mengikuti garis diagonal maka hasilnya dikatakan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Plot Probabilitas normal yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal P-P Plot)
Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot memiliki pola yang menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menilai adanya multikolinearitas pada penelitian ini dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil penelitian disajikan pada tabel 4 dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
GROWTH	.992	1.008
SIZE	.992	1.008

a. Dependent Variable: ROA

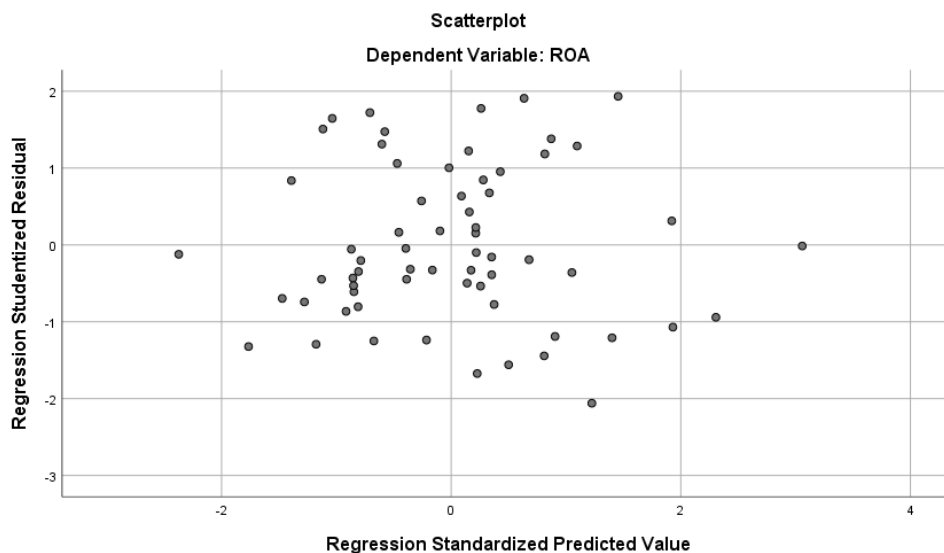
Sumber: Data sekunder diolah 2022

Pada hasil penelitian uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance*

0,992 > 0,10 dan nilai VIF 1,008 < 10 dalam artian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi sudah terbebas dari kasus multikolinearitas antar variabel bebas (independen).

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:125) dalam menentukan atau mendeteksi apakah terdapat heterokedastisitas adalah dengan menggunakan hasil diagram plot atau dapat disebut grafik *scatterplot*, yaitu tidak terjadi heterokedastisitas jika tidak terdapat suatu pola yang jelas dengan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut merupakan hasil penelitian uji heterokedastisitas yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3
Hasil Heterokedastisitas (Grafik *Scatterplot*)
Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan pada grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa gambar *scatterplot* tidak membentuk pola sehingga model regresi dapat dikatakan terbebas dari kasus heterokedastisitas atau bisa juga dapat dilihat pada uji glejser untuk memperjelas keabsahannya. Uji glejser diberikan untuk lebih meyakinkan bahwa tidak ada kasus heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat atau terbebas dari kasus heterokedastisitas. Hasil pada penelitian ini disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.074	.035	2.096	.040
	GROWTH	.007	.015	.061	.482
	SIZE	-.004	.003	-.185	.148

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 5 uji glejser dapat ditunjukkan bahwa nilai sig dari variabel

Growth sebesar 0,631 > 0,05 dan nilai sig dari variabel *Size* sebesar 0,148 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan tidak terjadi atau terbebas dari kasus heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi uji autokorelasi dapat menggunakan metode pengujian yaitu uji *Durbin Watson* (uji DW), yaitu tidak terjadi atau terbebas dari kasus autokorelasi apabila nilai D-W diantara nilai -2 sampai 2. Berikut hasil penelitian pada uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 6 dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.161	.134	.028244	1.121

a. Predictors: (Constant), SIZE, GROWTH
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Pada hasil penelitian yang disajikan pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,121 terletak diantara -2 hingga 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari kasus autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dari hasil pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS yang disajikan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.136	.065		2.102	.040
	GROWTH	.088	.027	.392	3.333	.001
	SIZE	-.006	.005	-.127	-1.078	.285

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 0,136 + 0,088X_1 - 0,006X_2 + e$$

Nilai konstanta yaitu sebesar 0,136 yang dapat menunjukkan variabel independen (pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan) adalah bernilai nol, maka besar Kinerja Keuangan adalah 0,136. Nilai koefisien *Growth* sebesar 0,088 yang menunjukkan arah hubungan positif sehingga terjadi peningkatan pada kinerja keuangan. Nilai koefisien *Size* sebesar -0,006 yang menunjukkan arah hubungan negatif sehingga jika terjadi peningkatan maka terjadi penurunan pada kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Ghozali (2013) variabel independen memiliki hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen jika nilai R^2 mendakati satu. Hasil penelitian disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.161	.134	.028244

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Pada hasil output yang disajikan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,161 atau 16,1% variabel independen (pertumbuhan perusahaan diproyeksikan dengan *growth* dan ukuran perusahaan diproyeksikan dengan *size*) dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA).

Uji F (Kelayakan Model)

Dalam mengetahui bagaimana kelayakan model ini untuk diuji yaitu dengan cara apakah setiap variabel independen diproduksi untuk menguji pengaruh terhadap variabel dependen dengan memanfaatkan signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

Tabel 9
Hasil Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	.009	2	.005	5.863	.005 ^b
	<i>Residual</i>	.049	61	.001		
	Total	.058	63			

a. *Dependent Variable: ROA*

b. *Predictors: (Constant), SIZE, GROWTH*

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan pada hasil output yang disajikan diatas yaitu diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ atau nilai lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan dengan pengukuran *Growth* dan ukuran perusahaan dengan pengukuran *Size* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan pengukuran ROA.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t menunjukkan sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan satu variabel dependen saja (Ghozali, 2011:98). Dalam pengujian ini pada tabel *coefficients* hasil uji t yang menampilkan variabel independen yang secara individual mempengaruhi atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.136	.065		2.102	.040
	GROWTH	.088	.027	.392	3.333	.001
	SIZE	-.006	.005	-.127	-1.078	.285

a. *Dependent Variable:* ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini dapat diinterpretasikan hasil pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

H₁ : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada hasil pengujian variabel independen pertumbuhan perusahaan dengan pengukuran *Growth* terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti pada variabel independen pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂: Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada hasil pengujian variabel independen ukuran perusahaan dengan pengukuran *Size* terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,285 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yang berarti pada variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil Uji t variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan (*Growth*) menghasilkan nilai signifikan didapatkan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa variabel independen pertumbuhan perusahaan (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka dapat dinyatakan bahwa dari hipotesis yang pertama (H₁) pada penelitian ini diterima sehingga variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan dilihat dari nilai penjualan (*sales*) yang besar maka akan berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut. Sehingga pertumbuhan perusahaan dapat menjadi faktor utama pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh Fakhru *et al.* (2021), Istiyandra dan Susila (2018), Yuliani (2021), Ayuningtyas dan Mawardi (2022), dan Muamilah *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan maka akan menuntut pihak manajemen lebih berupaya untuk memaksimalkan kapasitas dan kualitas produksi. Selain itu pihak manajemen juga akan perlu adanya tambahan pendanaan untuk memenuhi semua kebutuhan kegiatan produksi yang dibutuhkan serta investasi dari pihak agen atau investor tersebut. Jika perusahaan atau pihak manajemen selalu konsisten dalam menghasilkan keuntungan yang meningkat dan memiliki kinerja keuangan yang baik dari waktu ke waktu tentu investor akan percaya dan tertarik dengan harapan mendapatkan timbal balik yang menguntungkan pula.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil Uji t variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*Size*) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,285 lebih besar dari 0,05 ($0,285 > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa variabel independen ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka dapat dinyatakan bahwa dari hipotesis yang kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa bila ditinjau dengan pengukuran *log natural* (\ln) dihasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan skala yang besar maka kinerja keuangan semakin kecil dimana perusahaan tentu membutuhkan dana yang besar untuk segala kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menurunkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan tidak dapat dianggap unggul hanya karena dengan skala ukuran perusahaan yang besar. Dari pengaruh yang tidak signifikan ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor yang utama untuk menghasilkan profitabilitas yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhru *et al.* (2021), Hidayat (2015), Saragih *et al.* (2019), Kurniawati *et al.* (2020) dan Ikawahyuni (2022) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan. Namun, hasil dari penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya oleh Miranda (2021), Arisanti (2020), Ayuningtyas dan Mawardi (2022), Meiyana dan Aisyah (2019), Dewi dan Candradewi (2018) dimana disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki manajemen perusahaan yang baik. Terdapat argumen untuk menganggap bahwa agen tidak akan selalu beroperasi demi kepentingan yang terbaik untuk prinsipal karena agen dan prinsipal merupakan kelompok yang terdiri dari individu yang ingin memaksimalkan utilitas mereka (Jensen dan Mecling, 1976). Dalam hal ini menunjukkan bahwa akan lebih sulit untuk mengawasi perusahaan yang lebih besar dan akan ada lebih banyak kecenderungan *moral hazard* atau bahaya moral, maka kebutuhan dan tantangan akan semakin kompleks seiring dengan berkembangnya perusahaan. Dengan adanya masalah tersebut dapat diatasi dengan *agency cost* atau biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan salah satu pendekatan untuk mengurangi masalah keagenan yang berupa biaya pemantauan yang harus dibayar oleh perusahaan untuk mengurangi tindakan agen yang tidak jujur. Namun, dengan besarnya perusahaan mereka dengan mudah mendapatkan harga yang tinggi untuk pemrosesan informasi secara umum. Sehingga diharapkan penurunan biaya tambahan untuk keterbukaan informasi. Kepercayaan investor dapat meningkat karena kemudahan pengungkapan informasi dan memiliki kemungkinan bahwa perusahaan akan berkinerja lebih baik lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil olah data yang dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi disebabkan semakin besar pertumbuhan perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut, sehingga dapat menjadi faktor utama pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. (2) Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan *Size* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan maka kinerja keuangan semakin kecil dimana perusahaan tentu membutuhkan anggaran yang besar pula untuk keperluan

kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menurunkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Pada penelitian kali ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun tentu masih terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya yang lebih baik, yaitu: (1) Hanya menggunakan dua variabel independen yang terbatas. (2) Hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang relatif terbatas dengan periode tahun 2017-2021. (3) Hanya menggunakan data sekunder yang kurang relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga informasi yang diperoleh terbatas.

Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka saran yang diberikan yaitu: (1) Perusahaan sebaiknya mengutamakan kepercayaan investor terhadap meningkatnya suatu pertumbuhan perusahaan yaitu pada penjualan yang dimiliki sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan. (2) Lebih memperhatikan kinerja keuangan yang disajikan pada laporan laba rugi dan laporan arus kas di laporan keuangan tahunan perusahaan. (3) Memperluas dan menyempurnakan dengan menambah sampel perusahaan yaitu dengan menggunakan sektor lainnya. (4) Penelitian selanjutnya dapat mencari, memilih, dan memilah sumber informasi yang lebih baru untuk memastikan bahwa data yang terkumpul relevan dan bermanfaat pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, P. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1).
- Arviansyah. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuranperusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2008 - 2. Skripsi UIN Syarif Hdayatullah Jakarta. 1-79.
- Ayuningtyas, A. H., dan Mawardi, W. 2022. Analisis Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Tangibilitas , Dan Pertumbuhan Dengan Good Corporate Governance Sebagai. 11, 1-13.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawan, D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Denziana, A. dan W, Monica. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Bandar Lampung* 7(2).
- Dewi, N. W. A. M., dan Candradewi, M. R. 2018. Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(9), 4774-4802.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fakhru, F., Saragih, R., Akuntansi, P. S., Perusahaan, U., Perusahaan, P., dan Perusahaan, K. 2021. Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Core It*, 9(6), 54-65.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusmao dan Dananti. 2022. *Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage*. 7, 116.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Hidayat, R. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1-15.
- Ikawahyuni, V. A. 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2019. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Istiyandra dan Susila, I. 2018. *Analysis the Effect of Company Age and Company Growth on*.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, Elsevier*, 3(4), 305-360.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(2):81-96.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Media Grafika. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Kencana Prenada Media Grup: Jakarta
- Kurniawati, H., Rasyid, R., dan Setiawan, F. A. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Meiyana, A., dan Aisyah, M. N. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1-18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Miranda, N. 2021. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia). *Skripsi UIN SultanSyarif Kasim Riau*. Pekanbaru.
- Muamilah, H., Jannah, F., Kewirausahaan, P. S., dan Makassar, U. D. 2020. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual , Efisiensi Operasional , Struktur Modal Dan Pertumbuhan*. 15(2), 107-120.
- Patricia, Bangun, P., dan Tarigan, M. U. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Bisnis*, 13(1), 42.
- Saragih, P. Y. K., Siahaan, Y., Susanti, E., dan Supitriyani, S. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 20-27.
- Sejati, D. R. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Syariah dan Konvensional. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyawan, B. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195-1212.

- Sriwardany. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktural Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan ManufakturTbk. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukadana, I. K. T. dan N. Triaryati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage (BEI). *Jurnal Universitas Udayana*.
- Tulung, J. E., dan Ramdani, D. 2018. Independence, Size and Performance of The Board: An Emerging Market Research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2).
- Weston, J. F., and T. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., dan Abrar. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014). *Journal of Accounting*, 2(2), 1-8.
- Yuliani, E. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>.